

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH

Piin Luther

Pengawas Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu, Indonesia

Email: piinluther72@gmail.com

Abstrak

Supervisi merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin berkaitan dengan peran kepemimpinan yang diembannya dalam rangka menjaga kualitas dan kinerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data melalui wawancara, dokumen, dan pengamatan. Hasil penelitian menyimpulkan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi pelaksanaan supervisi kelompok melalui kegiatan kelompok kerja guru dan supervisi individual melalui kegiatan supervisi yang terjadwal pada semester gasal atau genap dan permintaan sendiri oleh guru sesuai kebutuhan melalui supervisi klinis. Faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yaitu adanya kepedulian yang tinggi dari kepala sekolah untuk pelaksanaan supervisi, adanya motivasi yang tinggi dari guru dalam pelaksanaan supervisi akademik, dan adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi akademik harus selalu diterapkan untuk kemajuan sekolah.

Kata Kunci: Supervisi akademik, kepala sekolah, kompetensi profesional, guru

Abstract

Supervision is an activity that must be carried out by a leader related to the leadership role he carries in order to maintain quality and performance. The objectives of this research were to determine the implementation of the principal's academic supervision starting from planning, implementation, and evaluation as well as follow-up. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques through interviews, documents, and observations. The results of this study concluded that the implementation of the principal's academic supervision includes the implementation of group supervision through teacher working group activities and individual supervision through scheduled supervision activities in odd or even semesters and at the teacher's own request as needed through clinical supervision. The supporting factors in the implementation of the principal's academic supervision are the existence of high concern from the principal for the implementation of supervision, the high motivation of teachers in the implementation of academic supervision, and the support of adequate facilities and infrastructure in the implementation of academic supervision. Academic supervision must always be applied to school progress.

Key Words: *Academic supervision, headmaster, professional competence, teacher*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi sistem di sekolah. Secara operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada terdepan dalam mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Sebagai pemimpin lembaga di suatu sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Untuk membuat guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi, namun juga perlu memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi.

Suharsimi (2004) menjelaskan bahwa kepala sekolah lebih dekat dengan sekolah bahkan melekat pada kehidupan sekolah yang lebih banyak mengarahkan perhatiannya pada supervisi pembelajaran/akademik. Kepala sekolah merupakan supervisor yang sangat tepat karena kepala sekolahlah yang paling memahami seluk beluk kondisi dan kebutuhan sekolah yang dipimpinnya. Kepala Sekolah dituntut melakukan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan melakukan supervisi, membina, dan memberikan saran-saran positif kepada guru. Sebagai manajer sekolah, kepala sekolah juga dituntut untuk meningkatkan proses pembelajaran, dengan melakukan supervisi kelas, membina dan memberikan saran-saran positif kepada guru. Di samping itu, kepala sekolah juga harus melakukan tukar pikiran, sumbang saran, dan studi banding antar sekolah untuk menyerap kiat-kiat kepemimpinan dari kepala sekolah yang lain, (Mulyasa, 2006)

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Kompetensi supervisi sesuai permendiknas nomor 13 tahun 2007 mencakup merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Untuk menunjang kompetensi tersebut, kepala sekolah harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti supervisi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah. Untuk meningkatkan kualitas guru, kegiatan supervisi kepala sekolah melalui kegiatan pelayanan dan pembinaan dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk dapat berkembang secara profesional.

Supervisi merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin berkaitan dengan peran kepemimpinan yang diembannya dalam rangka menjaga kualitas produk yang dihasilkan lembaga, hal tersebut bertujuan

Supervisi Akademik Kepala Sekolah

meningkatkan kualitas dan kinerja. Dengan bimbingan dan bantuan, kualitas sumber daya manusia yang ada akan senantiasa bisa dijaga dan ditingkatkan.

Dalam proses supervisi, supervisor dapat berperan sebagai sumber informasi, sumber ide, sumber petunjuk dalam berbagai hal dalam rangka peningkatan kemampuan profesional guru. Supervisi sebagai koordinasi, kepala sekolah sebagai supervisor harus memimpin sejumlah guru/straf yang masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri. Supervisor haruslah menjaga agar setiap guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam situasi kerja yang kooperatif. Supervisi sebagai evaluasi, untuk mengetahui kemampuan guru yang akan dibina perlu dilakukan evaluasi sehingga program supervisi cocok dengan kebutuhan guru.

Selain itu melalui evaluasi dapat pula diketahui kemampuan guru setelah mendapatkan bantuan dan latihan dari supervisor. Oleh karena itu kegiatan supervisi akademik dipandang penting untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Dengan perkembangan pendidikan yang semakin pesat, menuntut guru menjadi seorang yang berkembang dan semakin profesional dalam mengajar, sehingga supervisi akademik perlu dilakukan secara efektif agar kekurangan-kekurangan guru dapat segera diatasi.

METODE

Desain dan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk menjelaskan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah.

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dari pengawas, kepala sekolah dan guru pada SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah yang dijadikan subjek dalam penelitian ini.

Data yang didapatkan dalam penelitian ini dideskripsikan menjadi berbagai informasi yang dapat menjelaskan seutuhnya cara kepala sekolah dalam membina guru dengan menggunakan pendekatan supervisi akademik.

HASIL

Upaya-upaya Kepala Sekolah dalam Mencapai Prestasi

Upaya-upaya kepala sekolah dalam mencapai prestasi meliputi: (1) membimbing dan mendorong guru dan siswa dalam kegiatan akademik dan nonakademik seperti: mengikuti olimpiade sains, Pramuka, tari-tarian, bulu

tangkis, adiwiyata, dan *marching band*; (2) menyediakan sarana dan prasarana pendukung dalam pencapaian prestasi akademik dan nonakademik seperti: jaringan internet berupa wi-fi, laptop dan LCD di ruang-ruang kelas, dan buku-buku referensi pembelajaran di perpustakaan sekolah. Adapun prestasi yang telah dicapai tiga tahun terakhir yaitu: juara FL2SN, O2SN, juara Lomba Volly dan Futsal Antar Sekolah.

Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Program supervisi akademik oleh kepala sekolah SMAN 1 Bengkulu Tengah meliputi program supervisi kelompok yang dilaksanakan dalam kegiatan KKG (kelompok kerja guru) dan supervisi individual dengan jenis supervisi yaitu: supervisi pengembangan kemampuan dalam penggunaan metode pembelajaran, supervisi inovasi dan strategi dalam kegiatan pembelajaran, supervisi kelengkapan administrasi pembelajaran, dan supervisi kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Strategi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Strategi pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah meliputi: (1) supervisi akademik secara terjadwal pada semester gasal (bulan Juli, September, dan November), dan semester genap (bulan Januari, Maret, dan Mei); dan (2) supervisi akademik tidak terjadwal melalui kegiatan supervisi klinis berdasarkan permintaan dan kebutuhan dari guru sendiri. Supervisi akademik yang baik adalah supervisi yang mampu mengantarkan guru menjadi semakin kompeten.

PEMBAHASAN

Faktor Pendukung Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Adanya dukungan dari kepala sekolah, guru, dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah. Rasa peduli yang dimiliki kepala sekolah terhadap guru, menjadi dorongan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya, sehingga guru mampu berprestasi dan memiliki kesadaran dan motivasi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.

Upaya kepala sekolah dalam mencapai prestasi yang menjadi temuan dalam penelitian ini meliputi: (1) membimbing dan mendorong guru dan siswa dalam kegiatan akademik dan nonakademik; (2) menyediakan sarana dan prasarana pendukung dalam pencapaian prestasi. Terkait dengan supervisi akademik, Supriadi dan Mohamad (2015) mengemukakan bahwa prestasi akademik dalam proses pembelajaran di sekolah, tergantung pada kualitas pengajaran dan kepemimpinan sekolah, terutama kualitas guru. Untuk memperoleh hasil yang baik dari prestasi siswa, perlu perubahan dalam peran

Supervisi Akademik Kepala Sekolah

kepala sekolah yang fokus pada masalah manajerial dan kepala sekolah yang fokus pada masalah pengajaran (Sahertian, 2008; Usman, 2009). Peran kepala sekolah sering dinyatakan sebagai faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan sekolah. Akibatnya, kepala sekolah harus memainkan peran penting mereka secara efektif, sehingga sekolah dapat terus berjuang untuk keunggulan (Zakariah, 2014; Wahjosumidjo, 2007).

Program supervisi akademik kepala sekolah yang menjadi temuan dalam penelitian ini yaitu: program supervisi kelompok dan program supervisi individual. Hal ini sejalan dengan pendapat Gwyn (Kemdikbud, 2018) bahwa teknik-teknik supervisi bila dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu / bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

Gwyn menyatakan ada tiga belas teknik supervisi kelompok, yaitu: (1) kepanitiaan-kepanitiaan; (2) kerja kelompok; (3) laboratorium kurikulum; (4) baca terpimpin; (5) demonstrasi pembelajaran; (6) darmawisata; (7) kuliah/studi; (8) diskusi panel; (9) perpustakaan jabatan; (10) organisasi profesional; (11) buletin supervisi; (12) pertemuan guru; (13) lokakarya atau konferensi kelompok (Kemendikbud, 2018). Sedangkan teknik individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri. Untuk percakapan individual, Swearingen mengklasifikasi jenis percakapan individual ini menjadi empat macam yaitu: (1) *classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat); (2) *office-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru; (3) *causal-conference*, yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru; dan (4) *observational visitation*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas (Suhardan, 2010).

Temuan penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi: (1) supervisi kelompok melalui kegiatan KKG; dan (2) supervisi individual, yaitu: terjadwal setiap semester gasal dan genap (bulan Juli, September, Nopember, Januari, Maret dan Mei); dan tidak terjadwal berdasarkan permintaan guru melalui supervisi klinis. Kompetensi supervisi

akademik kepala sekolah, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yaitu: (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan supervisi yang tepat; dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Neagley mengemukakan terdapat dua aspek yang harus menjadi perhatian supervisi akademik baik dalam perencanaannya, pelaksanaannya, maupun penilaiannya (Masaong, 2011). Pertama, apa yang disebutkan dengan *substantive aspects of professional development* (aspek substantif). Aspek ini menunjuk pada luasnya setiap aspek substansi. Guru tidak berbeda dengan kasus profesional lainnya. Ia harus mengetahui bagaimana mengerjakan (*know how to do*) tugas-tugasnya. Ia harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana merumuskan tujuan akademik, murid-muridnya, materi pelajaran, dan teknik akademik. Tetapi, mengetahui dan memahami keempat aspek substansi ini belumlah cukup. Seorang guru harus mampu menerapkan pengetahuan dan pemahamannya. Dengan kata lain, ia harus bisa mengerjakan (*can do*). Selanjutnya, seorang guru harus mau mengerjakan (*will do*) tugas-tugas berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Percumalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru, apabila ia tidak mau mengerjakan tugas-tugasnya dengan sebaik-baiknya. Akhirnya seorang guru harus mau mengembangkan (*will grow*) kemampuan dirinya sendiri.

Kedua, apa yang disebut dengan *professional development competency areas* (aspek kompetensi). Aspek ini menunjuk pada kompetensi guru yang harus dikembangkan melalui supervisi akademik. Aspek ini menunjuk pada kompetensi yang harus dikuasai guru. Penguasaannya merupakan sokongan terhadap keberhasilannya mengelola proses pembelajaran. Merujuk kepada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dan harus dijadikan perhatian utama supervisor (kepala sekolah dan pengawas sekolah) dalam melakukan supervisi akademik, yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

Temuan penelitian ini adalah faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi: kepala sekolah, guru, serta sarana dan prasarana. Kepala sekolah memiliki kepedulian yang tinggi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya, sehingga guru mampu berprestasi, dan guru memiliki kesadaran dan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya, serta sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran.

Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Satori (Suhardan, 2010) mengemukakan bahwa supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor / kepala sekolah pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada pada lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu dalam hal ini sasarannya adalah meningkatkan mutu proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Proses ini dipengaruhi oleh banyak faktor terutama guru dan peserta didik, program kurikulum yang digunakan, buku teks, fasilitas belajar dan media belajar termasuk alat peraga, kultur sekolah serta lingkungannya, sehingga supervisi harus ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi belajar mengajar. Sasaran supervisi akademik dapat ditegaskan sebagai pemberdayaan guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional yang dimanifestasikan dalam kinerja membelajarkan peserta didiknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi pelaksanaan supervisi kelompok melalui kegiatan KKG dan supervisi individual melalui kegiatan supervisi yang terjadwal pada semester gasal/genap dan permintaan sendiri oleh guru sesuai kebutuhan melalui supervisi klinis. Faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yaitu: adanya kepedulian yang tinggi dari kepala sekolah untuk pelaksanaan supervisi, adanya motivasi yang tinggi dari guru dalam pelaksanaan supervisi akademik, dan adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi akademik harus selalu diterapkan untuk kemajuan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2004). *Dasar-dasar supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- E. Mulyasa. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kemdikbud. (2018). *Supervisi Akademik dan Penilaian Kinerja Guru*. Surakarta: Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS).
- Masaong, A. K. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Gorontalo: Sentra Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah. (2007). Jakarta: Depdiknas.

- Sahertian, P. A. (2008). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, E. Y., & Mohamad, A. R. (2015). Relationship between Instructional Leadership of Headmaster and Work Discipline and Work Motivation and Academic Achievement in Primary School at Special Areas of Central Jakarta. *Journal of Education and Learning*, 4(3), 1-9.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2006). Bandung: Citra Umbara.
- Usman, M. U. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Zakariah, G A. N. (2014). Leadership Style of Religious School Headmasters and its Relationship to Academic Achievement in Brunei Darussalam. *Journal Asian Social Science*, 10(3), 1-10